

Pengaruh Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Perkembangan Motorik Anak di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang

Lisha Desti Rahayu, Syahrul Ismet

Universitas Negeri Padang

* e-mail: lishadestiirahayu@gmail.com; svahrul@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much influence this boy-boy game has on the motor development of children aged 5-6 years in the Nagari Gurun Panjang Child Friendly Kindergarten, the study uses an experimental method in the form of a Quashi experimental population of children in the Nagari Child Friendly Kindergarten. Long Desert. The sampling technique used purposive sampling in 2 groups, namely the control group (B1) with 10 children and the experimental group (B2) with 10 children. The average achievement of the experimental group children's abilities was higher (score 118) than the control group (110) achieved by the control group 110. While the results of hypothesis testing using the T-test showed 2.450 2.10092, it can be concluded that there is a significant difference between abilities motor skills of children in the control group with the experiment.

Keywords: Permainan Boy-boyan, Perkembangan Motorik Anak



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Anak merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT merupakan makhluk unik yang harus dirawat oleh orang tua maupun pendidik. Salah satu dari aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu perkembangan motorik kasar. Perkembangan motorik kasar sangat penting untuk anak agar bisa melatih otot tangan, otot kaki, kekuatan untuk berlari dll. Menurut Hurlock (1993) dalam Baan (2020) perkembangan motorik yaitu proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada anak dan perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani pada pusat syaraf, urat syaraf, dan otot koordinasi. Menurut Sudarna (2014) bermain adalah salah satu

kegiatan memperoleh kesenangan anak. Dunia anak adalah dalam fase dunia bermain dan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Bermain di Taman Kanak-kanak akan mempermudah anak berinteraksi dengan temanya. Dalam permainan tradisional ini memberikan alternatif yang kaya dan banyak nilai budayanya permainan tradisional sekarang sudah langka untuk dimainkan di TK. Menurut Saputra (2017) permainan modern adalah permainan yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat teknologi yang canggih sudah berkembang dimasyarakat dan dimainkan kurang lebih dari dua orang. Boy-boyan adalah salah satu permainan tradisional sangat menarik saat dimainkan oleh permainan beregu menggunakan bola kasti bertujuan untuk menghancurkan menara yang bertumpukkan. Menurut Hayati (2017) dalam Farina dan Yulsofriend (2020) boy-boyan adalah menyatakan bahwa permainan tradisional boy-boyan untuk memberikan manfaat atau ilmu kepada anak seperti meningkatkan interaksi kelompok, terlatih bekerja sama dan melatih rasa tanggung jawab dalam keputusan. Permainan boy-boyan dalam mengembangkan motorik anak yaitu anak bisa melatih otot biar kuat, menggerakkan seluruh tubuh anak dan melatih anak untuk kesabaran menunggu giliran masing-masing.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak dan ada beberapa anak masih belum berkembang dengan optimal penelitian mengambil permainan tradisional yaitu boy-boyan karena permainan ini jarang sekali dimainkan oleh anak sampai saat sekarang. Dalam permainan boy-boyan di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Gurun Panjang guru belum melaksanakan permainan tradisional boy-boyan kepada anak walaupun disekolah mempunyai lapangan yang sangat luas untuk bermain. Dalam mengembangkan perkembangan motorik anak guru hanya mengajak anak untuk bermain melempar dan menangkap secara perlahan kemudian gerakan cepat menangkap bola untuk luar kelas maupun dalam ruang kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen jenis *quasi experimen*. Menurut Djamarah (2010) dalam Suhono Bambang (2017) eksperimen adalah peneliti kuantitatif yang menggunakan cara penyajian pelajaran, dimana untuk melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Menurut Suryani (2015) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Menurut Suryani (2015) mengemukakan pendapat bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang jumlah anak 20 orang. adapun penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. menurut Siyato (2015) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau seleksi khusus. jadi kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas B1 sebagai kelompok kontrol dan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen untuk mempertimbangkan hasil, jumlah anak sama, usia anak yang sama dll.

Data yang sangat diperlukan yaitu teknik analisis data sesuai dengan pertanyaan. setelah data yang diperoleh maka akan melanjutkan dengan menganalisis data, tujuan analisis data yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah hipotesis. teknik analisis data digunakan untuk membandingkan perbedaan antara rata-rata dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sehingga penelitian menggunakan dengan uji T-test. namun terlebih dahulu dilakukan diuji normalitas dan homogenitas menggunakan uji *bartlet*. setelah diketahui data berdistribusi normal yang bersifat homogen melakukan analisis data dengan mencari perbandingan menggunakan *t- test*.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian hasil dari Uji Normalitas dalam dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tahap *pre-test* dengan menggunakan L_0 dan L_t dengan taraf α 0,05 untuk $N= 10$. pada kelompok kontrol (*pre-test*) diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel} = 2.2293 > 0.258$ untuk

taraf α 0,05 sedangkan pada kelompok eksperimen (*pre-test*) dengan taraf α 0,05 untuk $N= 10$
 $L_{tabel} = 0.2156 > 0.258$.

Langkah selanjutnya yaitu perhitungan uji Homogenitas nilai pre-test (Uji Barlett) diperoleh perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0.2901 < 3,841$ berarti dapat disimpulkan bahwa dari kelompok kontrol dengan kelompok kontrol memiliki varians Homogen. Setelah mendapatkan hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.013 < 2.10093$) dengan $dk (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Dengan df untuk taraf α 0,05 (5%) mendapatkan nilai 2.10093 hipotesis H_a ditolak H_0 diterima dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan awal motorik anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan uji normalitas dari pos-test pada kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yakni nilai L_0 dan L_t terhadap taraf nyata α 0,05 untuk $N=10$ pada kelompok kontrol terdapat nilai L_{hitung} 0.0429 kecil dari L_{tabel} 0.258 untuk taraf nyata α 0,05 jadi kelompok kontrol berasal dari data normal. Pada kelompok eksperimen terdapat nilai L_{hitung} 0.1025 kecil dari L_{tabel} 0.258 jadi kelompok eksperimen berasal data normal.

Uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{kuadrat\ tabel}$ maka data berasal dari kelas homogen hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0.4628 < 3.841$ jadi masing-masing kelompok memiliki varian yang homogen.

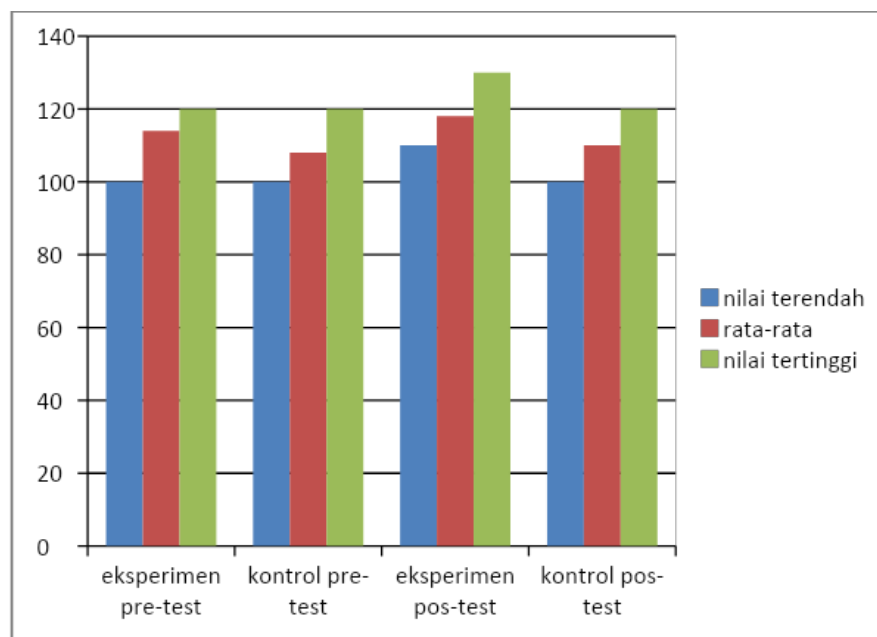
Hasil uji hipotesis menggunakan T-test mendapatkan hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.450 > 2.10093$) dengan $df (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Dalam tabel df taraf nyata α 0,05 (5%) mendapatkan nilai t_{tabel} 2.10093 dinyatakan bahwa H_a diterima maka H_0 tolak bahwa dapat disimpulkan ada peningkatan signifikan antara *pos-test* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dalam kemampuan motorik anak.

Tabel 1. Hasil perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dengan nilai *pos-test*

Variabel	Pre-test		Pos-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	120	120	130	120

Nilai Terendah	100	100	110	100
Rata-rata	114	108	118	110

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan *pre-test* dengan *pos-test*. Hasil nilai *pre-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dilihat pada rata-rata. Pada perbandingan *pos-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dapat dilihat rata-rata. Jadi hasil nilai *pre-test* dengan hasil nilai *pos-test* lebih meningkat deibandingkan pada kelompok kontrol. Lihat pada grafik 1 dibawah ini



Grafik 1. Data perbandingan hasil *pre-test* dengan hasil *pos-test* kemampuan motorik anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dalam kemampuan motorik anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tahap *pre test* memiliki angka rata-rata kelompok kontrol yaitu 108 dengan standar deviasi yaitu 6 serta nilai variansnya yaitu 36, dan angka rata-rata kelompok eksperimen

yaitu 114 dengan standar deviasi yaitu 6.63 berdasarkan data tersebut nilai varians kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok control.

Berdasarkan hasil kemampuan motorik anak pada kelompok control dan kelompok eksperimen pada tahap *pos-test* diperoleh nilai rata-rata kelompok control yaitu 110 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen 118. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 2.450 dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ ($t_{tabel} = 2.10092$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.450 > 2.10092$, maka dari itu hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan permainan boy-boyan dalam mengembangkan motorik anak di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Gurun Panjang.

Menurut Farida (2016) perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar terampil menggerakkan anggota tubuh. Menurut Triharso (2013) dalam Guameta (2011) mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi dan member kesenangan maupaun mengembangkan imajinasi anak. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik menurut Nisa (2017) mengemukakan bahwa yaitu: 1) faktor kematangan, 2) faktor gizi, 3) faktor latihan.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik anak yaitu permainan tradisional boy-boyan. Menurut Ramadan dan Hasibuan (2018) permainan tradisional dapat menstimulasi anak untuk belajar kekompakan, anak belajar mengendalikan diri atau mengendalikan gerakan sesuai dengan tahap perkembangan.. Manfaat permainan boy-booy menurut Saleh (2017) manfaat permainan boy-boyan 1) untuk melatih kerjasama antar pemain, 2) anak akan melatih ketelitian dan kecerdikan, 3) anak akan belajar sikap sportif yaitu bermain secara jujur, 4) melatih anak untuk bertanggung jawab dan kerja keras dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi disekitarnya.

Pada saat penelitian menggunakan permainan boy-boyan diluar kelas Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang menggunakan permainan boy-boyan semua anak terlihat

antusias dan semangat untuk mengajak temanya untuk bermain bersama-sama. Kelas kontrol menggunakan permainan menangkap dan melempar dengan gerakan cepat, anak senang sekali dan antusias untuk melakukan bermain menangkap dan melempar. Tetapi ada juga anak yang membosankan dalam bermain karena lama menanti gilirannya anak merasa lelah. Jadi hasil perkembangan motorik anak dikelas eksperimen lebih baik dari pada perkembangan kelompok kontrol. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok, rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan boy-boyan mengembangkan motorik anak karena permainan boy-boyan ini menarik bagi anak dan guru dapat menggunakan permainan ini untuk mengembangkan motorik anak.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan analisis data untuk kemampuan motorik anak dikelompok kontrol (B1) yaitu nilai rata-rata 110 dan kelompok eksperimen (B2) yaitu nilai rata-rata 118. Setelah melakukan hipotesis terdapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.450 > 2.10092$ bukti taraf $\alpha=0,05$ hal tersebut terdapat perbedaan yang disignifikan hasil kemampuan motorik anak pada kelas eksperimen yang menggunakan permainan boy-boyan dibandingkan dengan kelas kontrol, maka dapat dinyatakan bahwa permainan boy-boyan mempengaruhi besar terhadap perkembangan motorik anak di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu guru di Taman Kanak-kanak Ramah Anak Nagari Gurun Panjang agar menerapkan permainan tradisional yaitu permainan boy-boyan untuk mengembangkan motorik anak, agar dapat menerapkan permainan lainya manfaatkan lapangan sekolah dan halaman disekolah, dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber bacaan untuk mengembangkan penelitian yang lama dan mengembangkan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKAN

- Baan, Adriana Bulu, dkk. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi* (Vol. 6 No.1). Diunduh pada tanggal 7 Maret 2021.
- Farida, Aida, (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah* (Vol.IV No. 2). Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Gusmeta, Elise Muryanti, Sri Hartati (2011). Pengaruh Permainan *Dore* terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pesona PAUD*. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Ramadan, Awalia Nur dan Rachma Hasibuan. (2018). Pengaruh Permainan Boy-Boyan Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Uisa Dini 5 – 6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai* (Vol. 7 No. 2). Diunduh tanggal 3 Maret 2021.
- Suhono, Topa Taufik, dkk. (2007). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* (Vol.2 No.2). Diunduh Tanggal 15 Februari 2021.
- Saleh, Topa Taufik, dkk. (2017). Model Permainan Tradisional Boy-Boyan untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol.1 No 2b). Diunduh tanggal 12 Februari 2021.
- Saputra, setiya yunus. (2017). Permainan tradisional dan permainan modern dalam penanaman nilai karakter disekolah dasar. *Jurnal elementary school education journal* (vol.1 No 1). Diunduh tanggal 05 juni 2021.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarna, Syofian. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher